

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN *SELF-
REGULATED LEARNING* SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
KELAS X DI SMAN 16 JAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



LARAS RASMITA

3415126628

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

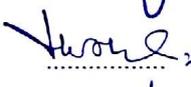
2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan *Self-regulated Learning* Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X di SMAN 16 Jakarta

Nama : Laras Rasmita

No. Reg : 3415126628

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan : <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005		20/02/2017
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I : <u>Dr. Muktiningsih, M.Si</u> NIP. 19640511 198903 2 001		20/02/2017
Ketua : <u>Dr. Diana Vivanti S., M.Si</u> NIP. 19670129 199803 2 002		17/02/2017
Sekretaris / Penguji I : <u>Dra. Ernawati, M.Si</u> NIP. 19560805 198403 2 003		13/02/2017
Anggota Pembimbing I : <u>Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed</u> NIP. 19580207 198301 2 001		13/02/2017
Pembimbing II : <u>Dra. Yulilina Retno, M.Biomed</u> NIP. 19640701 199703 2 001		18/02/2017
Penguji II : <u>Dra. Ratna Dewi, M.Si</u> NIP. 19610405 198602 2 001		13/02/2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 8 Februari 2017

ABSTRAK

LARAS RASMITA. **Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Self-regulated Learning Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMAN 16 Jakarta**. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mencurahkan energi dan waktu yang diperlukan untuk menerapkan *self-regulated learning* yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 16 Jakarta pada bulan November 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa yang diambil secara *Simple Random Sampling*. Uji prasyarat analisis menunjukkan data normal dan homogen. Uji regresi diperoleh model regresi $\hat{Y} = 36,188 + 0,742X$ signifikan dan menunjukkan hubungan yang linier. Uji korelasi sebesar 0,657 menunjukkan hubungan yang kuat. Uji koefisien determinasi menunjukkan 43,2% motivasi belajar memberikan kontribusi pada *self-regulated learning* siswa. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran biologi, *self-regulated learning*

ABSTRACT

LARAS RASMITA. **The Relationship between Learning Motivation and Self-regulated learning of students in learning Biology class X at SMAN 16 Jakarta.** Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Program, Mathematics and Natural Science Faculty, State University of Jakarta, 2017.

Learning motivation is the driving force of the whole of the student who created a desire to learn, which ensures continuity of learning activities and provide direction on learning activities so that the goal can be achieved. Students who are motivated to learn will devote to implement appropriate self-regulated learning. This study aimed to determine the relationship between Learning Motivation and self-regulated learning of students in learning Biology class X at SMAN 16 Jakarta. This study was conducted in 16 Senior High School Jakarta on November 2016. Research method used descriptive method through correlational study. Populasi from this study were X MIA students. A total of 85 students used for this study were taken by Simple Random Sampling. Prerequisites test data was homogeneous and normally distributed. Regression model $\hat{Y} = 36.188 + 0.742X$ obtained significant and had a linier correlation. Correlation values obtained 0.657 which meand that was strong level. Coefficient of determination test showed that 43.2% of learning motivation contribute to the self-regulated learning student. The conclusion of this study there was positive correlation between learning motivation with self-regulated learning of students in learning Biology class X at SMAN 16 Jakarta.

Key words: biology learning, learning motivation, self-regulated learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Dalam kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Yulilina Retno, M.Biomed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis.
2. Dra. Ernawati, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dra. Ratna Dewi, M.Si selaku Dosen Penguji II dan Pembimbing Akademik yang telah memberi kritik dan saran.
3. Dr. Diana Vivanti S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi atas saran, bantuan dan arahan yang telah diberikan.
4. Seluruh Dosen Biologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk penulis.

5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dan guru juga siswa kelas X MIA tahun ajaran 2016/2017 SMAN 16 Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orangtuaku; Bapak Sukandar Yakub dan Ibu Nuryati dan kedua abangku; Ahmad Sudaryono dan Herko Mawardi atas seluruh cinta dan kasih sayang, waktu dan doa, dukungan moril dan materi untuk menyelesaikan skripsi.
7. Orang terkasih Diah Anggraeni, Annisyah, Anggita Wijayanti, Nurhamitha Humairoh, Selvyana, Faradiba Sidqi, Amalia, Ria Helena terima kasih atas semangat yang selalu diberikan.
8. Seluruh Teman di kelas PBB 2012 yang senantiasa saling menceriakan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah yang dapat membalas kebaikannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Motivasi Belajar	6
a. Pengertian Motivasi Belajar	6
b. Fungsi Motivasi Belajar	7
c. Mengukur Motivasi Dalam Belajar	9
d. Sub Indikator Motivasi Belajar	10

2. <i>Self-Regulated Learning</i>	12
a. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	12
b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	14
c. Fase- Fase <i>Self-Regulated Learning</i>	16
d. Sub Indikator <i>Self-Regulated Learning</i>	17
B. Kerangka Berpikir	18
C. Perumusan Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Metode Penelitian.....	20
D. Desain Penelitian	20
E. Populasi dan Pengambilan Sampel	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Instrumen Penelitian.....	21
1. Intrumen Motivasi Belajar	21
2. Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	23
3. Pengukuran Instrumen.....	24
4. Uji Coba Instrumen	25
H. Prosedur Penelitian	26
I. Hipotesis Statistik.....	27
J. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi	43
C. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	22
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	24
Tabel 3. Skor Jawaban	24
Tabel 4. Interpretasi Skor Motivasi Belajar dan <i>Self-Regulated Learning</i>	25
Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas.....	26
Tabel 6. Kriteria Kekuatan Hubungan X terhadap Y	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	30
Gambar 2. Kategori Skor Motivasi Belajar	31
Gambar 3. Skor Motivasi Belajar Siswa Per Sub Indikator	32
Gambar 4. Distribusi Frekuensi <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa.....	33
Gambar 5. Kategori Skor <i>Self-Regulated Learning</i>	33
Gambar 6. Skor <i>Self-Regulated Learning</i> Per Sub Indikator	34
Gambar 7. Grafik Regresi Linier	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	48
Lampiran 2. Instrumen Motivasi Belajar	49
Lampiran 3. Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	54
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar dan <i>Self-Regulated Learning</i>	59
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar dan <i>Self-Regulated Learning</i>	61
Lampiran 6. Data Skor Motivasi Belajar dan <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa Pada Pembelajaran Biologi	62
Lampiran 7. Skor Tiap Sub Indikator Instrumen Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi	66
Lampiran 8. Skor Tiap Sub Indikator <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa Pada Pembelajaran Biologi	67
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dan <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa Pada Pembelajaran Biologi	68
Lampiran 10. Uji Normalitas	70
Lampiran 11. Uji Homogenitas.....	71
Lampiran 12. Uji Regresi Linieritas	72
Lampiran 13. Analisis Koefisien Korelasi	74
Lampiran 14. Koefisien Determinasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong masa remaja. Menurut Hall *dalam* Santrock (2003) remaja adalah masa antara usia 12 sampai 23 tahun yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Remaja mengalami ketidakstabilan diri pada lingkungan sosial yang baru (Hurlock, 2004). Menurut Thalib (2010) pada masa transisi, remaja dalam kondisi tidak stabil. Ada perasaan yang tidak aman karena harus mengganti atau mengubah pola tingkah laku anak-anak ke dewasa. Remaja yang tidak bahagia sering bersikap tidak peduli dan tidak ada motivasi untuk belajar.

Siswa SMA cenderung menggunakan pemikiran ego (*adolescent egocentrism*) yang kenyataannya membuat motivasi belajar mudah berubah-ubah. Padahal, menurut Sukmadinata (2003) siswa dituntut untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi dalam belajar karena belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konstan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Corno *dalam* Zumbrunn (2011) motivasi belajar penting untuk proses *self-regulated learning* karena motivasi belajar mengambil kendali atas pembelajaran.

De Porter dan Hemacki (2002) mengungkapkan hal yang paling berharga di dalam belajar adalah bagaimana cara belajar efektif. Menurut Buttler dan Winne *dalam* Wangid (2004) siswa yang mampu mengatur kebutuhan belajarnya sendiri (*self-regulated learning*) adalah siswa yang tahu cara belajar efektif. Zimmerman (2004) mengungkapkan siswa yang menggunakan *self-regulated learning* dalam kegiatan belajar akan berhasil dan sukses. Winne *dalam* Santrock (2007) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan untuk memonitor sendiri pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai suatu tujuan akademik.

Pada penelitian Mahmoodi, Kalantari dan Ghaslani (2014) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan *self-regulated learning*. Penelitian Yusuf (2011) ditemukan adanya hubungan antara *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan *self-regulated learning*. Penelitian oleh Kusumaningtyas (2016) ditemukan sebanyak 71 siswa atau 99% memiliki motivasi yang baik juga memiliki *self-regulated learning* yang baik.

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mencurahkan waktu yang diperlukan dan energi yang dibutuhkan untuk belajar dan menerapkan keterampilan *self-regulated learning* yang tepat dan ketika siswa dapat berhasil menerapkan strategi *self-regulation*, mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar (Zimmerman *dalam* Zumbunn, 2011). Motivasi dan *self-regulated learning* merupakan

hubungan timbal balik yang kompleks satu sama lain (Roeser dan De Groot, 2014).

Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas sebagai pendidikan sains. Biologi masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menyulitkan. Siswa masih menganggap bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan, terlalu banyak hafalan, dan tidak relevan pada kehidupannya (Nugraini, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan motivasi belajar dan *self-regulated learning* dalam belajar Biologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar dan *self-regulated learning* yang dimilikinya.
2. Bagi guru, dapat memberikan gambaran mengenai motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan untuk pengembangan penelitian yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere* atau berarti menggerakkan (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2008). Menurut Uno (2012), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai apa yang orang inginkan, apa yang orang pilih untuk lakukan, dan apa sesuatu yang mereka berkomitmen melakukannya (Keller, 2010). Sementara itu menurut Singgih dan Sukadji (2006), motivasi adalah kondisi psikologis (*internal state*) yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku tertentu. Motivasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar, karena motivasi mempengaruhi perilaku seseorang yang meliputi apa, kapan dan bagaimana siswa

belajar. Siswa yang termotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut menunjukkan minat, perhatian dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar, berusaha untuk berhasil, menekuni tugas dan menggunakan strategi-strategi belajar yang afektif (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2008).

Thorndike salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2012). Menurut J. Guilbert *dalam* Notoatmodjo (2003), faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor materi, lingkungan, instrumental, dan individu pelajar itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan pada kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2008).

Sadirman (2006) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Terdapat dua bentuk motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

- 1). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- 2). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Motivasi mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar seseorang. Uno (2012) mengungkapkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu; adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Ditambahkan oleh Sardiman (2006), siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan yaitu; tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Para siswa yang memiliki motivasi tinggi maka belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal

putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya Hawley dalam Yusuf (2011).

Dalam proses belajar mengajar fungsi motivasi menurut Djamarah (2002), adalah:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Menurut Hamalik (2000) kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan yang diabaikan. Siswa akan mencari hal yang ingin diketahui dengan mempelajari mata pelajaran bersangkutan. Sesuatu yang dicari merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

c. Mengukur Motivasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan John Keller's ARCS of Motivational Design (Keller, 2010) terdapat 4 langkah untuk mengukur motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian adalah pemusatan atau pemfokusan usaha mental. Perhatian pada proses pembelajaran merupakan strategi untuk merangsang dan menimbulkan rasa ingin tahu dan minat. Perhatian siswa dapat bangkit antara lain karena dorongan rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu siswa perlu dirangsang. Konsentrasi dan minat belajar dapat dilihat dari perasaan siswa. Perasaan senang akan membantu siswa untuk konsentrasi belajar dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang maka akan kurang berminat dalam belajar dan mengalami kesulitan berkonsentrasi.

2) *Relevance* (relevan)

Relevansi yang dimaksud adalah keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Keterkaitan atau kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pembelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, relevansi juga memotivasi siswa apabila pembelajaran berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

3) *Confident* (percaya diri)

Percaya diri merupakan tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam proses pembelajaran. Siswa yang percaya pada dirinya sendiri akan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalah karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya. Siswa percaya bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri akan membantunya mencapai apa yang diinginkan dalam tujuan belajar, maka motivasinya akan meningkat.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Kepuasan adalah suatu perasaan yang dihasilkan dari tercapainya cita-cita atau tujuan. Kepuasan digambarkan dengan perasaan gembira. Perasaan ini dapat positif timbul apabila orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Siswa merasa puas apabila keahlian yang dimiliki suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya.

d. Sub Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan indikator motivasi maka ditentukan sub indikator antara lain:

1) Perhatian, dijabarkan menjadi dua sub indikator, yaitu:

- a) Adanya ketertarikan untuk belajar, artinya siswa memiliki keinginan dan semangat dalam belajar Biologi.
 - b) Adanya rasa ingin tahu, artinya siswa ingin mengetahui banyak hal dalam belajar Biologi.
- 2) Relevan, dijabarkan menjadi dua sub indikator, yaitu:
- a) Berhubungan dengan karir di masa datang, artinya siswa belajar Biologi karena memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
 - b) Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, artinya siswa belajar Biologi karena merasa kehidupan sehari-hari membutuhkan pengetahuan akan ilmu Biologi.
- 3) Percaya diri, dijabarkan menjadi dua sub indikator, yaitu:
- a) Percaya terhadap kemampuan diri, artinya siswa lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas dan ulangan Biologi.
 - b) Mampu menghadapi masalah dengan baik, artinya siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar Biologi
- 4.) Kepuasan, dijabarkan menjadi dua sub indikator, yaitu:
- a) Puas dengan tugas yang telah dikerjakan, artinya siswa merasa puas dengan tugas Biologi yang sudah dikerjakan.
 - b) Puas pada hasil yang didapatkan, artinya siswa merasa puas pada nilai ulangan dan tugas Biologi.

2. Self-Regulated Learning

a. Pengertian *Self-Regulated Learning*

Bandura *dalam* Alwisol (2005) mendefinisikan *self-regulation* sebagai kemampuan manusia untuk dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Demikian halnya pendapat yang dikemukakan Zimmerman *dalam* Schunk, Pintich, & Meece (2008) bahwa *self-regulation* adalah proses untuk mengaktifkan dan mengendalikan kognisi, perilaku, dan perasaan yang sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan.

Dalam pembelajaran, *self-regulation* dikenal dengan istilah *self-regulated learning*. Pintrich *dalam* Schunk (2005) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai tingkatan partisipan siswa secara aktif melibatkan aspek metakognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar. Menurut Setyanto (2014), *self-regulated learning* adalah proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil belajar untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal dikemudian hari.

Berdasarkan teori sosial kognitif, *self-regulated learning* adalah proses untuk menentukan tujuan, memilih strategi untuk mencapai tujuan dan kemudian mengevaluasi hasilnya. Kemudian ditambah dengan kontrol

dari motivasi dan emosi yang baik (Omrod, 2014). Lebih lanjut Halilintar (2009) mendefinisikan *self-regulated learning* adalah suatu cara bagaimana siswa mengontrol dan mengarahkan tindakannya di dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan diri, pemantauan diri dan mengevaluasi diri yang akan berpengaruh secara langsung kepada perubahan tingkah lakunya.

Siswa yang telah terbiasa melaksanakan pengelolaan diri dalam belajar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Santrock *dalam* Savira & Suharsono (2013) sebagai berikut:

- 1) Mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu.
- 2) Memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi.

Menurut Wianne *dalam* Santrock (2007) karakteristik dari siswa yang menggunakan *self-regulated learning* adalah:

- 1) Secara periodik memonitori kemajuan ke arah tujuannya.
- 2) Menyesuaikan atau memperbaiki kegiatan belajar berdasarkan kemajuan yang dibuat oleh siswa.
- 3) Mengevaluasi gangguan yang muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning*

Zimmerman (2004) berpendapat bahwa menurut teori kognitif sosial terdapat 3 hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self-regulated learning*, yaitu :

- 1) Faktor pribadi (*personal*), yang meliputi :
 - a) Pengetahuan individu semakin banyak dan beragam sehingga membantu individu melakukan *self-regulated learning*.
 - b) Tingkat kemampuan metakognisi melakukan *self-regulated learning*.
 - c) Tujuan yang ingin dicapai, artinya semakin tinggi dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan untuk melakukan *self-regulated learning*.

2) Faktor perilaku

Faktor perilaku berfungsi untuk membantu individu menggunakan segala kemampuan yang dimiliki lebih besar dan optimal upaya yang dilakukan individu dalam mengatur proses belajar, akan meningkatkan *self-regulated learning* pada diri individu. Ada 3 tahap perilaku berkaitan dengan *self-regulated learning* yaitu:

a) Observasi diri

Ketika melakukan observasi diri persepsi tentang kemajuan akan muncul, hal itu dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja dengan meningkatkan perilaku yang lebih baik. Observasi diri melibatkan kegiatan memantau atau memonitor tingkah laku.

b) Penilaian tingkah laku

Menentukan apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar yang diperoleh dari orang lain. Membandingkan kinerja seseorang dengan suatu standar akan memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai. Dengan melakukan penilaian diri, siswa dapat menentukan apakah tindakannya berada pada jalur yang benar (Rizanti, 2013).

c) Reaksi diri (afektif)

Reaksi diri berkaitan dengan kepuasan diri dan afeksi positif kinerja siswa. Menciptakan dorongan berperilaku dan membuktikan kompetensi hingga merasa puas sehingga dapat meningkatkan minat saat mengerjakan sesuatu.

3) Faktor Lingkungan

Teori sosial kognitif menekankan perhatian pada pengaruh sosial dan pengalaman langsung dari manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Seperti mencari bantuan teman sebaya, orang dewasa, guru dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan *self-regulated learning*.

Cobb (2003), *self-regulated learning* dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1) *Self-efficacy*

Merupakan penilaian siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura, 2003). *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Siswa yang memiliki

self-efficacy yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self-regulated learning*.

2) Motivasi

Motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan *self-regulated learning*. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi *intrinsic* akan lebih kuat dan lebih stabil atau menetap bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*)

3) Tujuan (*goals*)

Goal merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam *self-regulated learning* yaitu menuntun siswa memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria untuk mengevaluasi kinerja pribadi.

c. Fase- fase *Self- Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (2002) ada tiga fase utama dalam *self-regulated learning* yaitu:

1) Fase perencanaan

Fase perencanaan dari *self-regulated learning* menetapkan tahap untuk belajar. Selama fase ini siswa melakukan:

- a. menetapkan tujuan belajar
- b. mengatur waktu belajar
- c. menyusun prioritas belajar

2) Fase monitoring

Selama fase monitoring siswa harus menerapkan rencana dari fase pertama, sambil monitoring dilakukan maka kemajuan belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai tujuan.

3) Fase evaluasi

Selama fase evaluasi siswa menilai ketercapaian tujuan belajar pada fase perencanaan.

Schunk (2005) mengungkapkan *self-regulated learning* mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka.

d. Sub Indikator *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan fase *self-regulated learning* yang dijadikan indikator maka ditentukan sub indikator antara lain:

1) Perencanaan, dijabarkan menjadi tiga sub indikator, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan, artinya siswa menetapkan tujuan belajar Biologi yang hendak dicapai

- b) Mengatur waktu, artinya siswa secara mandiri mengatur waktu belajar Biologi.
 - c) Menyusun prioritas, artinya siswa memprioritaskan untuk belajar Biologi dan mengerjakan tugas Biologi.
- 2) Memonitor, dijabarkan menjadi dua sub indikator, yaitu:
- a) Mengintropeksi aktivitas belajar, artinya siswa secara aktif mengintropeksi dan memantau kemajuan target belajar Biologi.
 - b) Mencatat peristiwa, artinya siswa aktif dan mandiri untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Biologi di kelas.
- 3) Mengevaluasi, dijabarkan menjadi satu sub indikator yaitu Menilai ketercapaian tujuan, artinya siswa mengetahui mengapa tujuan belajar dapat tercapai dan tidak tercapai. Kalau belum tercapai, bagaimana tindakan selanjutnya.

B. Kerangka Berpikir

Siswa melakukan aktivitas belajar karena memiliki motivasi sebagai pemberi dorongan atau penggerak untuk terus belajar meraih tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar yang baik berasal dari dalam diri sendiri yaitu motivasi intrinsik. Meskipun demikian, motivasi belajar ekstrinsik tetap diperlukan oleh seorang siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mencapai tujuan belajar dengan merencanakan, memonitor dan mengevaluasi perilakunya. Siswa

yang termotivasi untuk belajar akan mecurahkan waktu dan energi yang diperlukan untuk belajar dan menerapkan *self-regulated learning* yang tepat. Siswa yang termotivasi akan semakin semangat dalam menerima pembelajaran Biologi dan mempunyai pandangan yang baik terhadap suatu materi. Motivasi belajar penting untuk proses *self-regulated learning* karena motivasi belajar mengambil kendali atas pembelajaran.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong remaja yang kondisinya tidak stabil menimbulkan dampak yang kurang baik dalam proses belajar karena dapat membuat motivasi belajarnya mudah berubah-ubah. Hal ini berdampak pada kelangsungan proses belajar. Motivasi belajar yang rendah membuat *self-regulated learning* sulit untuk dicapai. Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* adalah siswa yang secara aktif melibatkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa di SMAN 16 Jakarta.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan *self-regulated learning*, serta menganalisis kekuatan hubungan keduanya pada siswa kelas X di SMAN 16 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

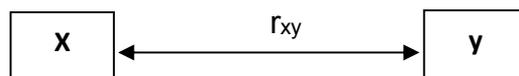
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Jakarta kelas X MIA pada bulan November semester ganjil Tahun Ajaran 2016 - 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui studi korelasional. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar siswa (variabel X) dan *self-regulated learning* siswa (variabel Y).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

x = Motivasi belajar siswa

y = *Self-regulated learning* siswa

r_{xy} = Korelasi antara X terhadap Y

E. Populasi dan Pengambilan sampel

Populasi target meliputi seluruh siswa SMA Negeri 16 Jakarta, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 16 Jakarta yaitu sebanyak 108 siswa yang terdiri dari 3 kelas X MIA dengan masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa. (*purposive sampling*). Sampel yang didapat sebanyak 85 siswa (responden) diambil dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin (Lampiran 1).

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik survei dengan instrumen berupa angket motivasi belajar dan angket *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu:

1. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan

belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006).

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan belajar berdasarkan indikator yaitu: *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya Diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan).

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen motivasi belajar yang digunakan adalah modifikasi dari IMMS (Instructional Materials Motivation Survey) (Keller, 2010). Kisi-kisi instrumen motivasi belajar biologi dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Motivasi belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1.	<i>Attention</i> (Perhatian)	1. Menimbulkan ketertarikan untuk belajar	6, 13, 23, 33	3, 8, 28*, 29, 35, 51	9
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu	7, 9, 17, 31, 38, 41	5*, 19, 52*	7
2.	<i>Relevance</i> (Relevansi)	1. Berhubungan dengan karir di masa datang	4, 11, 30, 39, 53	14*, 25, 56	7
		2. Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	2, 18, 32, 54	16*, 44, 55*, 58*	5
3.	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	1. Percaya terhadap kemampuan sendiri	1, 20, 48	10, 24, 57	6
		2. Mampu menghadapi masalah dengan baik	12, 21, 43*, 50*	15, 34*, 42	4

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
4.	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	1. Puas dengan tugas yang telah dilaksanakan	26, 47, 59	37, 46, 60	6
		2. Puas pada hasil yang didapatkan	27, 36, 45	22, 40, 49	6
Jumlah			32	28	50
			60		

Keterangan (*) : Tidak Valid

2. Instrumen *Self-regulated learning*

a. Definisi Konseptual

Self-regulated learning adalah proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Setyanto, 2014).

b. Definisi Operasional

Self-regulated learning adalah proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar yaitu : merencanakan, monitoring dan mengevaluasi.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen *self-regulated learning* disusun berdasarkan fase *self-regulated learning* menurut Zimmerman (2002). Kisi-kisi instrumen *Self-regulated learning* dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen *Self-regulated Learning* Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1.	Perencanaan oleh siswa	1. Penetapan tujuan	1, 49, 54, 58	12, 18, 55, 59	8
		2. Mengatur waktu	2, 7, 19, 24, 29	13, 27, 31, 33*	8
		3. Penyusunan prioritas	3, 8, 14, 20	25, 50*, 53, 56	7
2.	Monitoring diri sendiri	1. Mengintropeksi aktivitas belajar	5, 10, 16*, 22	44*, 47, 52, 57	6
		2. Mencatat peristiwa	4, 9, 15, 21	37, 45, 60, 51	8
3.	Mengevaluasi kegiatan belajar diri sendiri	Menilai ketercapaian tujuan	6, 11, 17, 23, 26, 30, 34, 35*, 36, 46, 48	28, 32, 38, 39, 40*, 41*, 42, 43*	15
Jumlah			32	28	52
			60		

Keterangan (*) : Tidak Valid

3. Pengukuran Instrumen

Pengukuran instrumen pada kuesioner motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) . Menurut Somantri dan Sambas Ali (2006) perhitungan skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Jawaban

Pernyataan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu - ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Penilaian kategori instrumen motivasi belajar dan *self-regulated learning* dari responden diukur dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner. Kemudian skor total tersebut diubah ke dalam bentuk persentase sebagai berikut (Sudjana, 2001):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

F = Hasil pencapaian/skor total tiap responden

N = Hasil pencapaian maksimal atau skor maksimal

Hasil persentase dan pencapaian setiap responden kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2006):

Tabel 4. Interpretasi Skor Motivasi Belajar dan *Self-regulated Learning*

Skor	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Sedang
< 55%	Kurang

4. Uji Coba Instrumen

Dilakukan dua uji coba instrumen yaitu:

a. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan rumus Pearson's Product Moment dengan bantuan SPSS versi 16. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila memiliki indeks korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Uji validasi dilakukan pada siswa kelas X MIA dengan jumlah 36 siswa.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen motivasi belajar, dari 60 butir pernyataan terdapat 50 butir pernyataan yang valid sedangkan pada instrumen *self-regulated learning* dari 60 butir pernyataan terdapat 52 butir pernyataan yang valid (Lampiran 4).

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas instrumen motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan bantuan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis untuk reliabilitas instrumen motivasi belajar diperoleh koefisien sebesar 0,954 sedangkan instrumen *self-regulated learning* diperoleh koefisien sebesar 0,966. Kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat kuat dan layak untuk digunakan dalam penelitian (Lampiran 5). Menurut Sugiyono (2011) interpretasi reliabilitas kedua skala didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian
2. Mengurus perizinan penelitian, melakukan wawancara dengan guru di SMAN 16 Jakarta

3. Pembuatan instrumen berupa kuesioner motivasi belajar dan kuesioner *self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran Biologi
4. Melakukan uji coba instrumen.
5. Menghitung validitas dan reliabilitas pada instrumen motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa.
6. Menyebar kuesioner motivasi belajar dan *self-regulated learning* kepada siswa kelas X MIA SMAN 16 Jakarta
6. Mengolah data dan menganalisis hasil penelitian
7. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh untuk menjawab hipotesis penelitian.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa

H_1 = Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa

ρ_{xy} = Koefisien korelasi populasi antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada $\alpha = 0,05$ berguna untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.
- b. Uji homogenitas dengan uji Levene pada $\alpha = 0,05$ berguna untuk mengetahui apakah sampel bervariasi sama (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

2. Uji Hipotesis Penelitian

- a. Uji regresi yaitu untuk melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menganalisis regresi linier sederhana. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.
- b. Uji korelasi yaitu untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.
- c. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien Determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Tabel 6. Kriteria Kekuatan Hubungan X terhadap Y

Interval Koefisien	Kategori Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat Kuat

(Riduwan, 2008)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

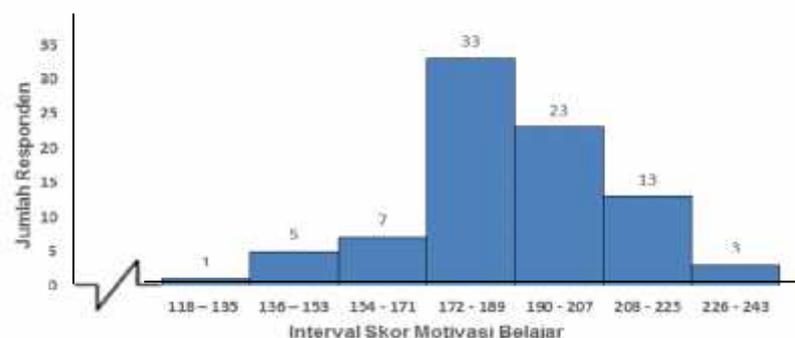
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa skor motivasi belajar dan skor *self-regulated learning*. Data Skor motivasi belajar dan *self-regulated learning* dideskripsikan sebagai berikut:

a. Skor Motivasi Belajar

Skor motivasi belajar Biologi siswa menunjukkan skor tertinggi siswa adalah 241 dan skor terendah adalah 118. Frekuensi skor tertinggi terdapat pada kelas interval 172-189 yaitu sebanyak 33 responden, sedangkan frekuensi skor terendah terdapat pada kelas interval 118-135 yaitu sebanyak 1 responden (Lampiran 9). Distribusi skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



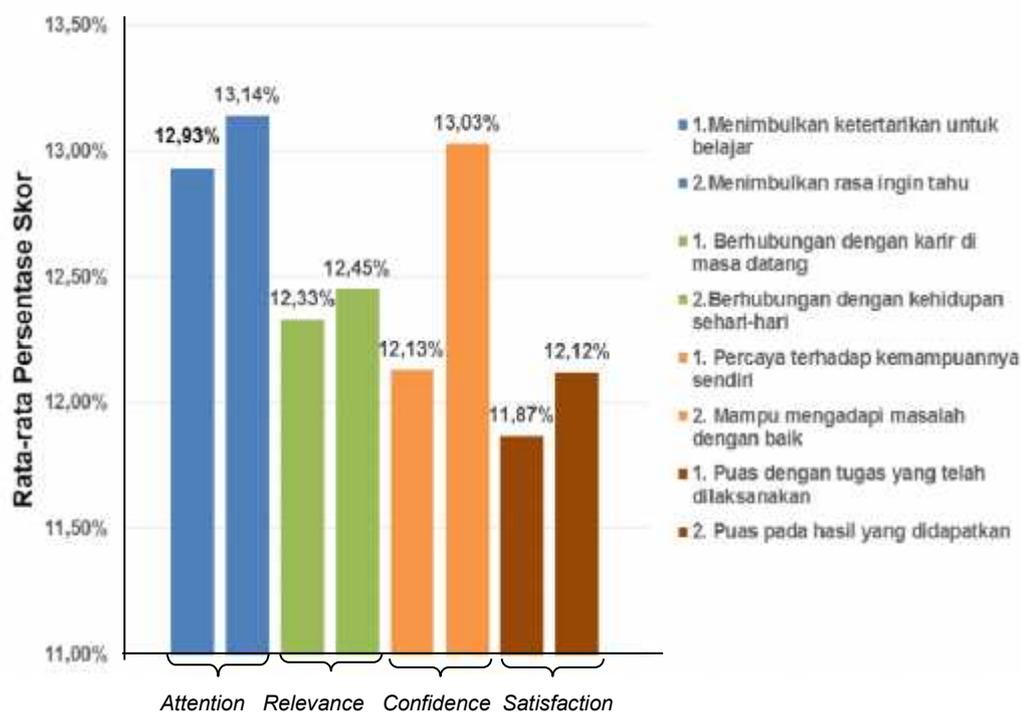
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi

Berdasarkan penggolongan kategori skor motivasi belajar siswa pada Tabel 4, diketahui terdapat 38 responden (45%) berada pada kategori baik, 43 responden (50%) dengan kategori sedang, dan 4 responden (5%) dengan kategori kurang (Lampiran 6). Perbandingan persentase kategori skor motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kategori Skor Motivasi Belajar

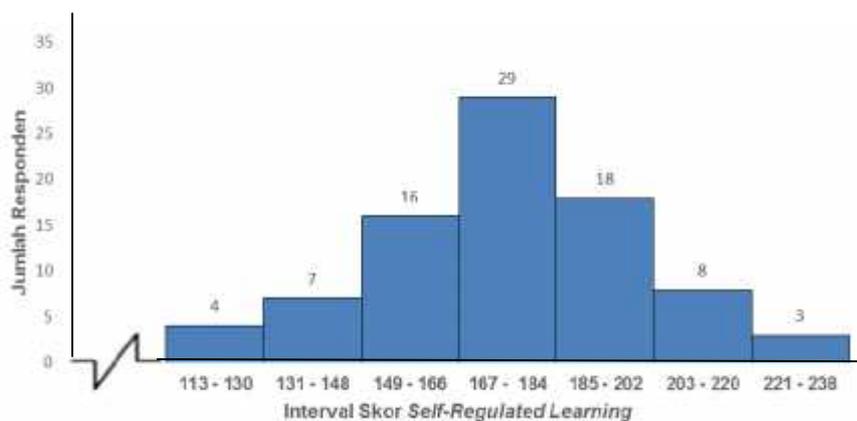
Sementara itu, berdasarkan sub indikator dalam mengukur motivasi belajar siswa, sub indikator menimbulkan rasa ingin tahu menjadi yang paling tinggi dicapai siswa dengan 13,14%, sedangkan yang paling sedikit adalah sub indikator puas dengan tugas yang telah dilaksanakan dengan 11,87% (Lampiran 7). Diagram mengenai persebaran sub indikator motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Skor Motivasi Belajar Biologi Siswa Per-sub Indikator.

b. Skor *Self-regulated learning*

Skor *self-regulated learning* siswa menunjukkan skor tertinggi siswa adalah 236 dan skor terendah adalah 113. Frekuensi skor tertinggi terdapat pada kelas interval 167-184 yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan frekuensi skor terendah terdapat pada kelas interval 221-238 yaitu sebanyak 1 responden (Lampiran 9). Distribusi skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi *Self-Regulated Learning* Siswa Pada Pembelajaran Biologi.

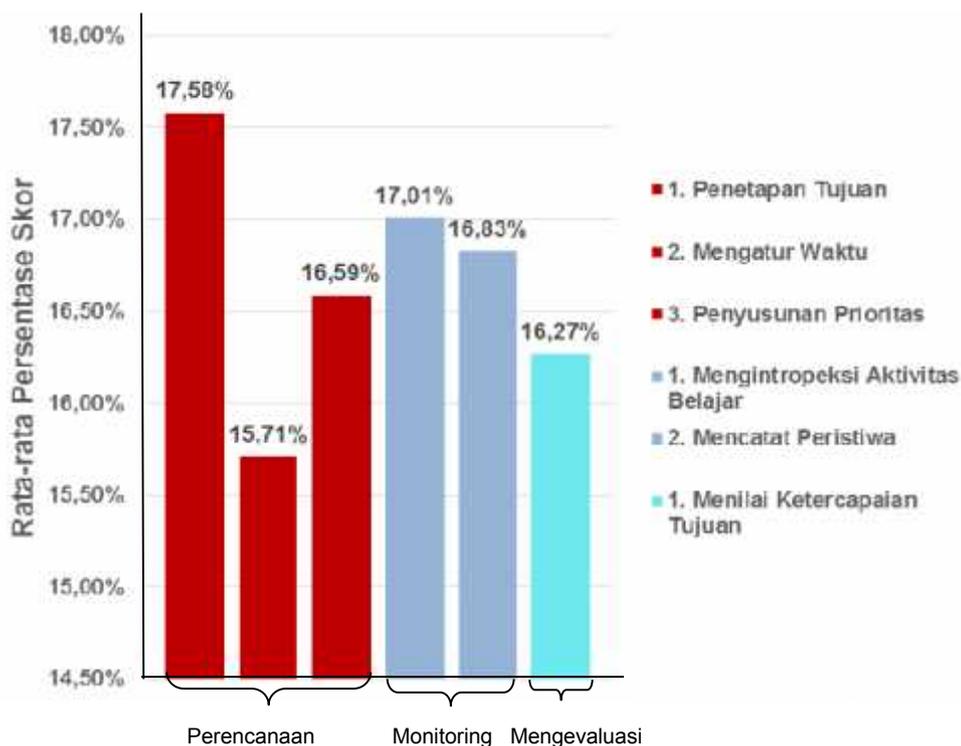
Berdasarkan penggolongan kategori skor *self-regulated learning* siswa pada Tabel 4, diketahui terdapat 14 responden (16%) berada pada kategori baik, 60 responden (71%) dengan kategori sedang, dan 11 responden (13%) dengan kategori rendah (Lampiran 6). Perbandingan persentase kategori skor *self-regulated learning* siswa dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Skor *Self-regualeted Learning*

Sementara itu, berdasarkan sub indikator dalam mengukur *self-regualeted learning* siswa, sub indikator penetapan tujuan menjadi yang

paling tinggi dicapai siswa dengan 17,58%, sedangkan yang paling sedikit adalah sub indikator mengatur waktu dengan 15,71% (Lampiran 8). Diagram mengenai persebaran sub indikator motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Skor *Self-regulated Learning* Siswa Per-sub Indikator.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Kriteria data berdistribusi normal yaitu apabila nilai $p > \alpha$. Dari pengujian diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,442. Hasil menunjukkan $p > \alpha$ ($0,442 > 0,05$) yang berarti terima hipotesis H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data

populasi variabel motivasi belajar dan variabel *self-regulated learning* berdistribusi normal (Lampiran 10).

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Levene yaitu membandingkan dua kelompok dari variabel yang ada dan menunjukkan hasil bahwa variansi Y dan X adalah homogen. Kriteria data memiliki varian yang sama atau homogen yaitu apabila $p > \alpha$. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 11), nilai p skor motivasi belajar dan *self-regulated learning* adalah $0,113 > 0,05$; sehingga terima H_0 yang artinya kedua varian populasi homogen.

3. Uji Hipotesis

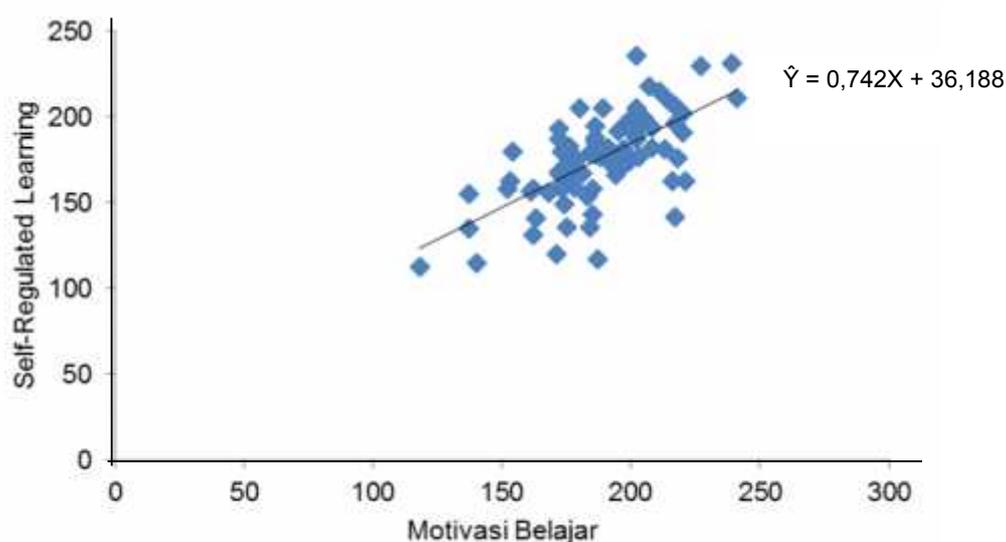
a. Uji Regresi Linieritas

Setelah dilakukan uji prasyarat pada data penelitian, selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji regresi dilakukan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) diketahui. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi bersifat linier atau tidak.

Hasil uji regresi pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ maka terima H_0 . Hal ini menunjukkan model regresi sederhana $\hat{Y} = 36,188 + 0,742X$ bersifat signifikan (Lampiran 12). Pengujian linearitas pada model regresi $\hat{Y} = 36,188 + 0,742X$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,00 maka terima H_0 ,

sehingga bentuk hubungan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi adalah linier (Lampiran 12).

Hubungan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi bernilai positif dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 36,188 + 0,742X$. Persamaan regresi tersebut berarti apabila motivasi belajar (X) bertambah 1 skor maka akan diikuti oleh kenaikan skor *self-regulated learning* (Y) sebesar 0,742. Grafik regresi linier dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Model Regresi Linier antara Skor Motivasi Belajar dengan *Self-Regulated Learning* Siswa pada Pembelajaran Biologi.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antara variabel X dan Y dihitung dengan rumus Pearson's Product Moment melalui perhitungan dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 13), didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,657 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$

Pada analisis signifikan korelasi adalah tolak H_0 karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Pada analisis korelasi menunjukkan $r_{xy} > 0$ ($0,657 > 0$) yang berarti tolak H_0 . Hipotesis berbunyi “Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning siswa*” diterima. Koefisien korelasi bernilai positif dan dalam kategori kuat dengan kisaran antara 0,60 – 0,799.

c. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 14), diperoleh nilai koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0,432. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap *self-regulated learning* sebesar 43,2%, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi, diperoleh data bahwa dari 85 sampel penelitian terdapat 38 responden (45%) berada pada kategori baik, 43 responden (50%) berada pada kategori sedang dan 4 responden (5%) pada kategori kurang. Semakin tinggi persentase yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki *Attention* (adanya

ketertarikan untuk belajar dan adanya rasa ingin tahu), *Relevance* (berhubungan dengan karir masa depan dan kehidupan sehari-hari), *Confidence* (percaya terhadap kemampuan diri dan mampu menghadapi masalah dengan baik) dan *Satisfaction* (puas dengan tugas yang telah dikerjakan dan puas pada hasil yang didapatkan). Hal tersebut yang membuat siswa termotivasi (Huang dan Hew, 2010).

Motivasi belajar Biologi siswa paling banyak berada di tingkat sedang, hal ini perlu ditingkatkan agar menjadi lebih maksimal melalui beberapa cara, diantaranya memaksimalkan peran masing-masing indikator dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Yau, Cheng dan Hao, 2015). Motivasi belajar yang baik (45%) dialami oleh lebih banyak siswa dibanding motivasi yang kurang (5%). Bagi siswa yang telah mempunyai motivasi baik menunjukkan bahwa perhatian (*Attention*) terhadap pembelajaran telah dapat terfokus seutuhnya kepada materi dan pembelajaran (Keller, 2010). Hal tersebut sesuai dengan persentase kategori skor motivasi belajar siswa di setiap sub-indikator (Lampiran 7). Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada performa akademik. Siswa yang termotivasi akan semakin semangat dalam menerima pembelajaran dan mempunyai pandangan yang baik terhadap suatu materi. Hal tersebut dapat meningkatkan performa akademik siswa (Keller dan Suzuki, 2004). Sebagian responden mempunyai motivasi yang kurang. Hal ini harus ditanggulangi agar tidak mengganggu siswa dalam memperoleh hasil maksimal dalam

pembelajaran. Motivasi yang kurang menyebabkan siswa tidak semangat dalam pembelajaran (Legault dan Pelletier, 2006).

Menimbulkan rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari indikator (*Attention*) memperlihatkan persentase tertinggi, artinya siswa ingin mengetahui banyak hal dalam belajar Biologi. Siswa menganggap bahwa materi biologi sangat menarik untuk dipelajari. Persentase terendah yaitu puas dengan tugas yang telah dilaksanakan yang merupakan bagian dari indikator (*Satisfaction*) menunjukkan bahwa siswa puas dengan tugas yang sudah dikerjakan. Kepuasan terhadap tugas tersebut mempengaruhi harapan mereka terhadap kesuksesan dan performa akademik (Keller, 2010). Sub indikator dari masing-masing indikator (*Relevance* dan *Confidence*) juga telah dimiliki oleh siswa yang bermotivasi baik (Huang dan hew, 2010).

Menurut Keller (2010), motivasi siswa akan menjadi baik seandainya seluruh aspek pembentuknya berperan dan merata satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pemerataan persentase dari masing-masing indikator pembentuk motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi terdapat pada siswa melalui empat indikator yang saling berperan. Siswa yang memiliki motivasi berarti memiliki kemampuan untuk mengarahkan pikiran, tindakan dan perilakunya sehingga dapat mempengaruhi pilihan, usaha dan ketekunannya dalam menyelesaikan akademis sesuai makna dari *self-reguated learning*.

Berdasarkan hasil skor *self-regulated learning* responden pada pembelajaran Biologi, diketahui bahwa dari 85 responden penelitian terdapat 14 responden (16%) berada pada kategori baik, 60 responden (71%) berada pada kategori sedang dan 11 responden (13%) subjek penelitian pada kategori kurang. Tingginya persentase skor *self-regulated learning* yang dimiliki siswa menunjukkan siswa sudah mampu melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil belajar untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal dikemudian hari (Setyanto, 2014). Adanya perbedaan skor *self-regulated learning* siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan penerapan masing-masing strategi *self-regulated learning* (perencanaan; menetapkan tujuan, mengatur waktu dan menyusun prioritas), monitoring (mengintropeksi aktivitas belajar dan mencatat peristiwa), mengevaluasi (menilai ketercapaian tujuan) dalam pembelajaran Biologi.

Persentase tertinggi kategori skor *self-regulated learning* siswa pada sub indikator penetapan tujuan yaitu 17,59%. Hal ini berarti siswa sudah menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam belajar Biologi. Semakin besar tujuan yang ingin diraih, akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan *self-regulated learning*. Menurut Santrock dalam Savira & Suharsono (2013) siswa yang terbiasa melaksanakan

pengelolaan diri dalam belajar memiliki karakteristik dapat mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu. Persentase terendah kategori skor *self-regulated learning* siswa pada sub indikator mengatur waktu yaitu 15,71%. Hal ini berarti siswa sudah bisa mengatur sendiri waktu belajar Biologi. Menurut Montalvo (2002), siswa yang memiliki *self-regulated learning* mampu mengontrol atau mengatur waktu.

Hasil uji hipotesis statistik data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi. Mahmoodi, dkk (2014) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning*. Menurut Roeser dan De Groot (2014) siswa yang termotivasi untuk belajar akan mencurahkan waktu yang diperlukan dan energi yang dibutuhkan untuk belajar dan menerapkan keterampilan *self-regulated learning* yang tepat. Apabila motivasi belajar baik, maka *self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran Biologi akan meningkat. Sebaliknya, apabila motivasi belajar kurang maka *self-regulated learning* dalam pembelajaran Biologi akan menurun. Motivasi dan *self-regulated learning* merupakan hubungan timbal balik yang kompleks satu sama lain.

Hasil koefisien determinasi motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa diperoleh sebesar 43,2%. Hal ini menunjukkan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap *self-regulated learning* sebesar 43,2% dalam meningkatkan *self-regulated learning* sedangkan 56,8%

disebabkan oleh faktor lainnya. Menurut (Zimmerman, 2004) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah faktor pribadi, perilaku dan lingkungan. Motivasi belajar berada di dalam diri manusia dan termasuk dalam faktor pribadi. Faktor perilaku dan lingkungan sebagai faktor yang tidak terukur dalam penelitian dan diasumsikan sebagai faktor lain yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Faktor perilaku berfungsi untuk membantu individu menggunakan segala kemampuan yang dimiliki lebih besar dan mengoptimalkan upaya yang dilakukan dalam mengatur proses belajar. Faktor lingkungan bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung, seperti mencari bantuan sebaya, orang dewasa, guru dan orang tua.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 16 Jakarta.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan diketahui terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi agar meningkatkan penerapan *self-regulated learning*. Siswa juga dapat mengembangkan motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran dapat menerapkan metode serta pendekatan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mencari variabel lain yang berkontribusi terhadap variabel *self-regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert & Locke, Edwin. A. 2003. Negative self-efficacy and Goal Effects Revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88(1).
- Cobb, R.J. 2003. *The relationship between Self-regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-based Course*. Disertation, Virginia: Blacksburg
- De Porter, B dan Hemacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Halilintar, Mohammad. 2009. *Self-regulated Learning pada Anak Homeschooling Tunggal*. Universitas Gunadarma: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algeessindo.
- Huang, Biyun dan Hew, F.K. 2010. Measuring Learners Motivation Level in Massive Open Online Courses. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(10).
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Keller, J. M. dan K. Suzuki. 2004. Learner Motivation and E-learning design: a Multinationally Validated Process. *Journal of Educational Media*, 29(3).
- Keller, Jhon. 2010. How to Integrate Learner Motivation Planning into Lesson Planning: *The ARCS Model Approach*. London: Springer.
- Kusumaningtyas, Hapsari. 2016. *Hubungan Self-regulated Learning dengan Prestasi Biologi Siswa SMAN 8 Jakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Legault, Lisa., Green-Demers, Isabelle., dan Pelletier, Luc. 2006. Why Do High School Students Lack Motivation in the Classroom? Toward an Understanding of Academic a Motivation and the Role of Social Support. *Journal of Educational Pshychology*, 98(3).
- Mahmoodi, Kalantari dan Ghaslani. 2014. *Self-regulated Learning, Motivation and Language Achivement of Iranian EFL Learners*. Ali Sina University: Iran

- Montalvo. 2002. Self-regulated Learning: Current and Future Directions. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraini, Siti Hadiati. 2015. Students Perception and Perceived Effectiveness toward e-AV Biology Courseware for Learning about Renewable Energy. *International Journal of Engineering Sciences and Research Technology*, 4(2).
- Ormrod, J.E. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizanti, F. D. 2013. Hubungan antara Self-Regulated learning dengan Prokrastinasi Akademik. *Character Journal*, 2(1).
- Roeser, De Groot. 1994. Classroom and Individual Differences in Early Adolescents: Motivation and Self-regulated Learning. *Journal of Early Adolescence*, 14.
- Santrock. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savira, Fitria & Suharsono 2013. *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1).
- Schunk, D. H. 2005. Commentary on Self-regulation in School Contexts. *Journal of Learning and Instruction*, 15(1).
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., dan Meece, J.L., 2008. *Motivation in Education Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Pearson.
- Setyanto, Guntoro Galih. 2014. *Pengaruh Self-regulated Learning dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singgih, Evita. E., Sukadji, Soetarlina., dan Salim. 2006. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Somantri, Ating., Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thalib, S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wangid, Nur Muhammad. 2004. *Cakrawala Pendidikan: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Self-Regulated Learning*, 23(1).
- Yau, Hon Keung, Cheng, Alison Lai Fong, dan Ho, Wing Man. 2015. Identify the Motivational Factors to Affect the Higher Education Students to Learn Using Technology, *TOJET : The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(2).
- Yusuf, Muhammed. 2011. Investigating Relationship Between Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Self-regulated Learning Strategies of Undergraduate Students: A Study of Integrated Motivational Models. Malaysia: Sultan Idris Education University.
- Zimmerman, B. J. 2002. Becoming a Self Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2).
- _____. 2004. *Sociocultural Influence And Students Development Of Academic Self-regulation: A Social-Cognitive Perspective*. D. M. McInemey & S.Van Etten (Eds.), *Big theories revisited* Greenwich, CT Information Age.
- Zumbrunn, S., Tadlock, J., & Roberts, E. D. 2011. Encouraging Self-regulated Learning in The Classroom: A Review of The Literature. *Metropolitan Educational Research Consortium (MERC)*.

Lampiran 1. Penentuan Jumlah Sampel Menggunakan Rumus Slovin

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (error) sebesar 0,05

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{108}{1 + 108 (0,0025)^2} \\&= \frac{108}{1 + 108 (0,0025)} \\&= \frac{108}{1,27} \\&= 85,03 = 85\end{aligned}$$

Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar

Nama Lengkap :

No. Absen :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya percaya dapat menguasai ilmu Biologi					
2	Saya akan menggunakan ilmu Biologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari					
3	Belajar Biologi hanya membuang waktu saya.					
4	Saya senang mempelajari materi yang diajarkan guru Biologi karena sesuai dengan minat saya.					
5*	Saya tidak ingin mengetahui banyak hal dari Biologi.					
6	Saya senang belajar Biologi.					
7	Saya ingin tahu mengenai penemuan Biologi.					
8	Saya kurang bersemangat belajar Biologi karena saya tidak memahami isi materinya.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
9	Saya ingin tahu mengenai peran ilmu biologi dalam kehidupan.					
10	Saya sangat sulit memahami materi Biologi.					
11	Saya bersemangat mempelajari Biologi karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi Dokter					
12	Saya yakin bahwa semua materi Biologi bisa saya pelajari meskipun sulit.					
13	Saya menyimak materi Biologi yang diberikan oleh guru dari awal sampai akhir.					
14*	Saya merasa Biologi tidak berguna untuk cita-cita saya di masa datang.					
15	Saya tidak mengerjakan secara maksimal tugas-tugas dan ujian pada pembelajaran Biologi.					
16*	Setiap materi yang disampaikan guru Biologi tidak bermanfaat bagi saya.					
17	Mempelajari Biologi membuat saya selalu merasa ingin tahu tentang kehidupan.					
18	Materi yang disampaikan guru Biologi mengandung contoh yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.					
19	Saya mengabaikan guru Biologi saat mengajar karena mengalami kesulitan dalam memahaminya.					
20	Saya yakin saya dapat mengerjakan ujian Biologi					
21	Setelah mempelajari setiap materi yang disampaikan guru Biologi, saya yakin akan berhasil dalam ujian Biologi.					
22	Saya tidak bangga dengan prestasi Biologi yang saya dapatkan.					
23	Saya bersemangat saat guru Biologi memberikan penjelasan dengan gambar.					
24	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan semua tugas Biologi dengan hasil yang memuaskan.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
25	Saya malas untuk mempelajari Biologi karena tidak sesuai minat saya.					
26	Saya merasa senang telah menyelesaikan tugas Biologi dengan baik pada setiap materi.					
27	Saya bangga dengan nilai saya yang memuaskan saat pembelajaran Biologi.					
28*	Bahan ajar yang digunakan guru Biologi monoton.					
29	Saya tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran Biologi.					
30	Saya tertarik untuk mempelajari setiap materi Biologi karena bekal untuk pekerjaan saya nantinya.					
31	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat saya penasaran tentang Biologi.					
32	Pelajaran yang disampaikan guru Biologi mudah dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					
33	Guru Biologi memberikan contoh nyata Biologi di kehidupan sehari-hari yang membuat saya semakin tertarik belajar Biologi.					
34*	Saya mudah putus asa apabila mengerjakan soal Biologi yang sulit					
35	Saya senang jika pelajaran Biologi cepat selesai karena cara mengajar guru Biologi membosankan.					
36	Belajar Biologi membuat hidup saya lebih bermanfaat.					
37	Saya tidak bangga dengan hasil kerja keras saya dalam setiap tugas yang diberikan guru Biologi.					
38	Saya penasaran tentang penemuan-penemuan di bidang Biologi.					
39	Belajar Biologi akan membantu saya mendapatkan pekerjaan yang baik kelak.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
40	Saya merasa tidak puas dengan hasil belajar Biologi yang saya dapatkan.					
41	Ketika guru bercerita tentang Biologi, membuat saya semakin ingin tahu lebih banyak mengenai Biologi.					
42	Saya tidak percaya diri untuk bertanya kepada teman mengenai materi Biologi yang sulit.					
43*	Saya terbiasa menyelesaikan tugas Biologi dengan berdiskusi bersama teman.					
44	Saya tidak menyimak materi yang disampaikan guru Biologi karena tidak dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
45	Saya bangga dengan hasil kerja keras saya yang memuaskan pada pelajaran Biologi.					
46	Saya tidak puas dengan ujian Biologi yang saya kerjakan sebelumnya.					
47	Saya merasa bahagia mendapatkan hasil yang memuaskan pada materi yang disampaikan guru Biologi.					
48	Saya yakin dapat mengerjakan tugas Biologi dengan maksimal.					
49	Saya merasa tidak bahagia dengan hasil ulangan Biologi.					
50*	Saya percaya diri mengerjakan soal yang diberikan guru Biologi.					
51	Semakin lama saya belajar Biologi, semakin saya merasa bosan.					
52*	Media belajar yang digunakan tidak menimbulkan rasa ingin tahu saya terhadap Biologi.					
53	Isi materi Biologi relevan dengan minat saya					
54	Saya dapat menghubungkan isi materi Biologi dengan kehidupan saya sehari-hari					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
55*	Biologi tidak ada hubungannya dengan yang saya lakukan					
56	Saya tidak perlu belajar Biologi karena tidak sesuai dengan cita-cita saya.					
57	Saya menyontek tugas Biologi dengan teman.					
58	Materi Biologi tidak relevan dengan kebutuhan saya karena saya telah mengetahui hal yang dijelaskan.					
59	Saya merasa puas bila saya mampu menyelesaikan latihan soal Biologi					
60	Saya tidak puas dengan tugas yang terlalu banyak diberikan					

Keterangan (*) : Butir soal Tidak Valid

Lampiran 3. Angket *Self-Regulated Learning*

Nama Lengkap :

No. Absen :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
2. Bacalah setiap item dengan teliti.
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya membuat target nilai yang harus dicapai untuk pelajaran Biologi					
2	Saya mengalokasikan waktu untuk belajar Biologi					
3	Saya belajar lebih giat untuk materi Biologi yang sulit.					
4	Saya mencatat materi Biologi yang dijelaskan oleh guru.					
5	Saya membaca kembali ringkasan Biologi yang telah saya buat.					
6	Saya meningkatkan kualitas belajar Biologi					
7	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk Biologi					
8	Saya mengerjakan tugas-tugas Biologi berdasarkan tanggal pengumpulannya.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
9	Saya mencatat hal yang ingin ditanyakan terkait materi Biologi yang tidak dimengerti.					
10	Saya memeriksa kembali tugas-tugas Biologi sebelum dikumpulkan					
11	Saya berusaha memperbaiki cara belajar Biologi agar nilai Biologi saya meningkat.					
12	Saya tidak tahu tujuan belajar Biologi.					
13	Saya belajar Biologi hanya pada saat di dalam kelas					
14	Saya membuat daftar kegiatan Biologi sesuai kepentingannya.					
15	Saya membuat tanda <i>checklist</i> setelah mengerjakan tugas Biologi untuk mengetahui tugas yang sudah dikerjakan.					
16*	Saya lebih suka belajar Biologi dengan berdiskusi dibandingkan belajar mandiri.					
17	Saya membandingkan hasil ulangan dengan target nilai yang saya tetapkan					
18	Saya tidak mempunyai target nilai untuk pelajaran Biologi					
19	Saya membuat catatan tanggal pengumpulan tugas.					
20	Saya mengutamakan untuk mengerjakan tugas Biologi dibanding tugas lainnya.					
21	Saya mencatat hasil diskusi pada pembelajaran Biologi					
22	Saya tertarik dengan penjelasan guru Biologi dalam mengajar.					
23	Saya terus berlatih mengerjakan soal-soal latihan Biologi					
24	Saya menyelesaikan tugas dua hari sebelum tugas tersebut dikumpulkan.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
25	Saya mendahulukan pelajaran yang lain dibandingkan belajar Biologi.					
26	Saya mampu mengerjakan soal ujian Biologi dengan kemampuan saya sendiri.					
27	Saya belajar Biologi saat mendekati waktu ulangan saja.					
28	Saya menyontek saat ulangan Biologi.					
29	Saya meluangkan waktu untuk belajar Biologi di rumah.					
30	Saya memperbaiki jadwal belajar Biologi sehari-hari.					
31	Saya menunda mengerjakan tugas Biologi yang diberikan guru.					
32	Saya tidak mendapatkan nilai Biologi sesuai harapan saya.					
33*	Saya belajar Biologi hingga larut malam					
34	Saya mengurangi waktu untuk bermain agar memiliki waktu lebih banyak untuk belajar Biologi.					
35*	Saya lebih senang belajar Biologi berkelompok dengan beberapa teman.					
36	Saya mendapatkan nilai Biologi sesuai harapan saya.					
37	Saya tidak mencatat hasil diskusi Biologi					
38	Ketika guru menerangkan saya tidak memperhatikannya, sehingga nilai ulangan Biologi saya menurun.					
39	Saya tidak puas dengan nilai Biologi yang saya peroleh.					
40*	Setelah hasil ulangan Biologi dibagikan, saya tidak peduli dengan kesalahan yang ada pada ulangan tersebut.					
41*	Saya merasa tidak memahami pelajaran Biologi.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
42	Saya mengerjakan tugas Biologi dari guru dengan melihat pekerjaan teman.					
43*	Jadwal belajar yang telah saya rencanakan tidak terlaksana dengan baik.					
44*	Saya tidak mengetahui cara belajar Biologi yang efektif dan menyenangkan.					
45	Saya tidak melengkapi catatan Biologi saya lebih dahulu sebelum ulangan.					
46	Saya meningkatkan kuantitas belajar Biologi					
47	Saya tidak membaca kembali ringkasan yang telah saya buat.					
48	Saya mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar Biologi.					
49	Saya senang belajar Biologi karena sesuai dengan cita-cita saya.					
50*	Saya mengerjakan tugas Biologi saat hari pengumpulan.					
51	Saya tidak mencatat hasil diskusi dalam pembelajaran Biologi					
52	Saya tidak bertanya dengan guru bila saya tidak mengerti pokok bahasan dalam Biologi					
53	Saya menyontek tugas Biologi dengan teman					
54	Saya belajar Biologi karena ingin mengikuti olimpiade sains nasional.					
55	Saya terpaksa belajar Biologi karena masuk kelas MIA.					
56	Saya menyepelkan pelajaran Biologi karena menurut saya mudah					
57	Saat belajar Biologi, saya mengobrol dengan teman.					
58	Saya belajar Biologi karena penasaran ingin melakukan praktikum					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
59	Saya tidak perlu belajar Biologi karena tidak sesuai dengan cita-cita yang hendak dicapai					
60	Saya tidak membuat ringkasan Biologi sebelum diperintah guru					

Keterangan (*) : Butir soal Tidak Valid

Lampiran 4. Validitas Instrumen Motivasi Belajar dan *Self-regulated Learning*

a. Hipotesis

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

b. Kriteria

Terima H_0 , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

c. Hasil Validitas Motivasi Belajar

No	rHit	rTab	Ket	No	rHit	rTab	Ket	No	rHit	rTab	Ket
1	0,493	0,329	Valid	21	0,548	0,329	Valid	41	0,669	0,329	Valid
2	0,442	0,329	Valid	22	0,543	0,329	Valid	42	0,55	0,329	Valid
3	0,693	0,329	Valid	23	0,466	0,329	Valid	43	0,074	0,329	Tidak Valid
4	0,751	0,329	Valid	24	0,386	0,329	Valid	44	0,636	0,329	Valid
5	0,255	0,329	Tidak Valid	25	0,829	0,329	Valid	45	0,578	0,329	Valid
6	0,812	0,329	Valid	26	0,53	0,329	Valid	46	0,41	0,329	Valid
7	0,685	0,329	Valid	27	0,641	0,329	Valid	47	0,608	0,329	Valid
8	0,635	0,329	Valid	28	0,057	0,329	Tidak Valid	48	0,557	0,329	Valid
9	0,5	0,329	Valid	29	0,764	0,329	Valid	49	0,452	0,329	Valid
10	0,411	0,329	Valid	30	0,662	0,329	Valid	50	0,219	0,329	Tidak Valid
11	0,648	0,329	Valid	31	0,338	0,329	Valid	51	0,763	0,329	Valid
12	0,343	0,329	Valid	32	0,45	0,329	Valid	52	0,217	0,329	Tidak Valid
13	0,35	0,329	Valid	33	0,473	0,329	Valid	53	0,748	0,329	Valid
14	0,12	0,329	Tidak Valid	34	0,09	0,329	Tidak Valid	54	0,36	0,329	Valid
15	0,502	0,329	Valid	35	0,539	0,329	Valid	55	-0,32	0,329	Tidak Valid
16	0,282	0,329	Tidak Valid	36	0,69	0,329	Valid	56	0,535	0,329	Valid
17	0,76	0,329	Valid	37	0,43	0,329	Valid	57	0,338	0,329	Valid
18	0,62	0,329	Valid	38	0,691	0,329	Valid	58	0,258	0,329	Tidak Valid
19	0,563	0,329	Valid	39	0,5	0,329	Valid	59	0,352	0,329	Valid
20	0,502	0,329	Valid	40	0,617	0,329	Valid	60	0,342	0,329	Valid

d. Hasil Validitas *Self-regulated Learning*

No	rHit	rTab	Ket	No	rHit	rTab	Ket	No	rHit	rTab	Ket
1	0,785	0,329	Valid	21	0,584	0,329	Valid	41	0,233	0,329	Tidak Valid
2	0,683	0,329	Valid	22	0,58	0,329	Valid	42	0,572	0,329	Valid
3	0,662	0,329	Valid	23	0,876	0,329	Valid	43	0,125	0,329	Tidak Valid
4	0,684	0,329	Valid	24	0,644	0,329	Valid	44	0,322	0,329	Tidak Valid
5	0,66	0,329	Valid	25	0,482	0,329	Valid	45	0,665	0,329	Valid
6	0,616	0,329	Valid	26	0,523	0,329	Valid	46	0,633	0,329	Valid
7	0,727	0,329	Valid	27	0,456	0,329	Valid	47	0,493	0,329	Valid
8	0,577	0,329	Valid	28	0,54	0,329	Valid	48	0,477	0,329	Valid
9	0,667	0,329	Valid	29	0,72	0,329	Valid	49	0,614	0,329	Valid
10	0,798	0,329	Valid	30	0,65	0,329	Valid	50	0,328	0,329	Tidak Valid
11	0,509	0,329	Valid	31	0,602	0,329	Valid	51	0,501	0,329	Valid
12	0,343	0,329	Valid	32	0,607	0,329	Valid	52	0,541	0,329	Valid
13	0,691	0,329	Valid	33	-0,38	0,329	Tidak Valid	53	0,562	0,329	Valid
14	0,66	0,329	Valid	34	0,651	0,329	Valid	54	0,593	0,329	Valid
15	0,634	0,329	Valid	35	-0,11	0,329	Tidak Valid	55	0,578	0,329	Valid
16	-0,055	0,329	Tidak Valid	36	0,483	0,329	Valid	56	0,398	0,329	Valid
17	0,548	0,329	Valid	37	0,628	0,329	Valid	57	0,72	0,329	Valid
18	0,871	0,329	Valid	38	0,468	0,329	Valid	58	0,527	0,329	Valid
19	0,473	0,329	Valid	39	0,387	0,329	Valid	59	0,588	0,329	Valid
20	0,756	0,329	Valid	40	0,277	0,329	Tidak Valid	60	0,661	0,329	Valid

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen motivasi belajar didapat 50 butir pernyataan valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid. Sedangkan dari hasil validasi instrumen *self-regulated learning* didapat 52 butir pernyataan yang valid dan 8 butir pernyataan yang tidak valid.

Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar dan *Self-Regulated Learning*

a. Hipotesis

H_0 : Data reliabel

H_1 : Data tidak reliabel

b. Kriteria

Terima H_0 , jika nilai $p > 0,05$

Terima H_1 , jika nilai $p < 0,05$

c. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	50

d. Hasil Perhitungan Reliabilitas *self-regulated learning*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	52

e. Kesimpulan

Nilai p Alpha Cronbach kuesioner motivasi belajar (0,954) $> 0,05$ dan *self-regulated learning* (0,966) $> 0,05$, maka terima H_0 , artinya data kedua instrumen reliabel dengan nilai reliabilitas sangat kuat, yaitu pada rentang 0,80 – 1,00.

**Lampiran 6. Data Skor Motivasi Belajar dan *Self-Regulated Learning*
Siswa Pada Pembelajaran Biologi**

No Responden	Skor (X)	Interpretasi Skor Motivasi Belajar (%)	Kriteria	Skor (Y)	Interpretasi Skor <i>Self-regulated learning</i> (%)	Kriteria
1	178	71	Sedang	159	61	Sedang
2	163	65	Sedang	141	54	Kurang
3	183	73	Sedang	154	59	Sedang
4	154	62	Sedang	180	69	Sedang
5	195	78	Baik	192	74	Sedang
6	180	72	Sedang	205	79	Baik
7	181	72	Sedang	167	64	Sedang
8	140	56	Kurang	115	44	Kurang
9	199	80	Baik	174	67	Sedang
10	162	65	Sedang	131	50	Kurang
11	162	65	Sedang	158	61	Sedang
12	184	74	Sedang	179	69	Sedang
13	197	79	Baik	180	69	Sedang
14	172	69	Sedang	168	65	Sedang
15	173	69	Sedang	180	69	Sedang
16	176	70	Sedang	183	70	Sedang
17	178	71	Sedang	174	67	Sedang
18	202	81	Baik	236	91	Baik
19	200	80	Baik	199	77	Baik
20	215	86	Baik	209	80	Baik
21	175	70	Sedang	136	52	Kurang
22	217	87	Baik	207	80	Baik
23	171	68	Sedang	120	46	Kurang
24	161	64	Sedang	157	60	Sedang

No Responden	Skor (X)	Interpretasi Skor Motivasi Belajar (%)	Kriteria	Skor (Y)	Interpretasi Skor <i>Self-regulated learning</i> (%)	Kriteria
25	118	47	Kurang	113	43	Kurang
26	137	55	Kurang	155	60	Sedang
27	211	84	Baik	215	83	Baik
28	153	61	Sedang	163	63	Sedang
29	190	76	Sedang	180	69	Sedang
30	172	69	Sedang	167	64	Sedang
31	198	79	Baik	196	75	Sedang
32	208	83	Baik	182	70	Sedang
33	186	74	Sedang	178	68	Sedang
34	213	85	Baik	181	70	Sedang
35	173	69	Sedang	158	61	Sedang
36	208	83	Baik	194	75	Sedang
37	220	88	Baik	191	73	Sedang
38	197	79	Baik	172	66	Sedang
39	174	70	Sedang	149	57	Sedang
40	137	55	Kurang	135	52	Kurang
41	176	70	Sedang	172	66	Sedang
42	201	80	Baik	192	74	Sedang
43	186	74	Sedang	186	72	Sedang
44	152	61	Sedang	158	61	Sedang
45	220	88	Baik	202	78	Baik
46	194	78	Baik	176	68	Sedang
47	239	96	Baik	231	89	Baik
48	207	83	Baik	218	84	Baik
49	186	74	Sedang	188	72	Sedang
50	200	80	Baik	196	75	Sedang
51	186	74	Sedang	195	75	Sedang

No Responden	Skor (X)	Interpretasi Skor Motivasi Belajar (%)	Kriteria	Skor (Y)	Interpretasi Skor <i>Self-regulated learning</i> (%)	Kriteria
52	172	69	Sedang	187	72	Sedang
53	168	67	Sedang	156	60	Sedang
54	203	81	Baik	193	74	Sedang
55	199	80	Baik	193	74	Sedang
56	197	79	Baik	181	70	Sedang
57	241	96	Baik	211	81	Baik
58	205	82	Baik	199	77	Baik
59	188	75	Sedang	177	68	Sedang
60	192	77	Baik	174	67	Sedang
61	191	76	Baik	182	70	Sedang
62	227	91	Baik	230	88	Baik
63	179	72	Sedang	175	67	Sedang
64	185	74	Sedang	143	55	Kurang
65	176	70	Sedang	168	65	Sedang
66	221	88	Baik	163	63	Sedang
67	217	87	Baik	142	55	Kurang
68	184	74	Sedang	136	52	Kurang
69	218	87	Baik	176	68	Sedang
70	188	75	Sedang	181	70	Sedang
71	187	75	Sedang	117	45	Kurang
72	202	81	Baik	205	79	Baik
73	217	87	Baik	196	75	Sedang
74	175	70	Sedang	182	70	Sedang
75	185	74	Sedang	158	61	Sedang
76	202	81	Baik	187	72	Sedang
77	172	69	Sedang	193	74	Sedang
78	189	76	Sedang	205	79	Baik

No Responden	Skor (X)	Interpretasi Skor Motivasi Belajar (%)	Kriteria	Skor (Y)	Interpretasi Skor <i>Self-regulated learning</i> (%)	Kriteria
79	175	70	Sedang	163	63	Sedang
80	192	77	Baik	173	67	Sedang
81	216	86	Baik	163	63	Sedang
82	194	78	Baik	166	64	Sedang
83	173	69	Sedang	160	62	Sedang
84	203	81	Baik	177	68	Sedang
85	174	70	Sedang	171	66	Sedang
Jumlah	15967	6387		14930	5742	
Rata-Rata	187,8	75	Sedang	175,6	68	Sedang

Kriteria interpretasi skor motivasi belajar dan *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran Biologi berdasarkan Arikunto (2009)

Skor	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Sedang
< 55%	Kurang

Lampiran 7. Skor Tiap Sub Indikator Instrumen Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%							
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	1. Menimbulkan ketertarikan untuk belajar	3	365	2964	9	329,333333	12,93%							
			5	338											
			7	315											
			12	301											
			20	337											
			25	337											
			29	335											
			30	320											
			44	316											
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu	6	357	2344	7	334,857143	13,14%							
			8	341											
			14	331											
			16	341											
			27	318											
33	332														
36	324														
2	<i>Relevance</i> (Relevansi)	1. Berhubungan dengan karir di masa datang	4	322	2199	7	314,142857	12,33%							
			10	290											
			22	330											
			26	312											
			45	298											
			47	327											
			34	320											
		2. Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	2	294	1586	5	317,2	12,45%							
			15	338											
			28	319											
			38	326											
			46	309											
			3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)					1. Percaya terhadap kemampuannya sendiri	1	326	1855	6	309,166667	12,13%
										9	295				
17	333														
21	279														
42	325														
48	297														
2. Mampu menghadapi masalah dengan baik	11	330			1660	5	332	13,03%							
	13	322													
	18	332													
	37	327													
	23	349													
	4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)							1. Puas dengan tugas yang telah dilaksanakan	32	300	1815	6	302,5	11,87%
										40	266				
										41	337				
49			349												
50			252												
19			311												
2. Puas pada hasil yang didapatkan			24	325	1544	5	308,8	12,12%							
			31	326											
			35	284											
			39	323											
			43	286											
			Jumlah						15967	50	2548	100,00%			

Lampiran 8. Skor Tiap Sub Indikator Instrumen *Self-regulated Learning* Siswa Pada Pembelajaran Biologi

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total skor	N	mean	%
1.	Perencanaan oleh siswa	1. Penetapan Tujuan	1	332	2433	8	304,125	17,58%
			12	325				
			17	290				
			42	292				
			46	231				
			47	323				
			50	310				
			51	330				
		2. Mengatur Waktu	2	299	2174	8	271,75	15,71%
			7	254				
			13	285				
			18	266				
			23	259				
			26	233				
		3. Penyusunan Prioritas	28	302	2009	7	287	16,59%
			30	276				
			3	333				
			8	308				
14	243							
19	267							
2.	Monitoring Diri Sendiri	1. Mengintropeksi Aktivitas Belajar	3	254	1765	6	294,166667	17,01%
			4	323				
			5	307				
			10	315				
			21	322				
			40	285				
		2. Mencatat Peristiwa	44	285	2329	8	291,125	16,83%
			49	251				
			4	323				
			9	284				
			15	259				
			20	297				
3.	Mengevaluasi Kegiatan Belajar Diri Sendiri	Menilai Ketercapaian Tujuan	34	295	4220	15	281,333333	16,27%
			38	283				
			43	299				
			52	289				
			6	312				
			11	344				
			16	308				
			22	297				
			25	296				
			27	269				
			29	277				
			31	248				
			32	265				
			33	275				
			35	286				
36	249							
37	267							
39	288							
Jumlah					14930	52	1729,5	100,00%

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dan *Self-Regulated Learning*

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi

a. Rentang Skor (R) = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 241 – 118 = 123

b. Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 85 = 7$

c. Panjang Kelas (i) = R/K
= $123/7 = 18$

d. Tabel distribusi data skor Motivasi Belajar:

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	118 – 135	117,5	135,5	1	1,18%
2	136 – 153	135,5	153,5	5	5,88%
3	154 - 171	153,5	171,5	7	8,24%
4	172 - 189	171,5	189,5	33	38,82%
5	190 - 207	189,5	207,5	23	27,06%
6	208 - 225	207,5	225,5	13	15,29%
7	226 - 243	225,5	243,5	3	3,53%

2. *Self-Regulated Learning* Siswa Pada Pembelajaran Biologi

a. Rentang Skor (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 236 – 113 = 123

b. Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 85 = 7$

c. Panjang Kelas (i) = R/K
= $123/7 = 18$

d. Tabel distribusi data skor *Self-Regulated Learning*:

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	113 - 130	112,5	130,5	4	4,71%
2	131 - 148	130,5	148,5	7	8,24%
3	149 - 166	148,5	166,5	16	18,82%
4	167 - 184	166,5	184,5	29	34,12%
5	185 - 202	184,5	202,5	18	21,18%
6	203 - 220	202,5	220,5	8	9,41%
7	221 - 238	220,5	238,5	3	3,53%

Lampiran 10. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov ($\alpha = 0,05$).

a. Hipotesis

H_0 : Data populasi berdistribusi normal

H_1 : Data populasi berdistribusi tidak normal

b. Kriteria

Terima H_0 jika nilai signifikansi data (p) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi data (p) $< \alpha$

c. Hasil perhitungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	19.21993917
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.053
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

d. Kesimpulan

Koefisien K-SZ sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi (p) data residual sebesar 0,442 yang menunjukkan $p > 0,05$ sehingga terima H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

Lampiran 11. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji Levene ($\alpha = 0,05$).

a. Hipotesis

H_0 : Variasi tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variasi tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

b. Kriteria

Terima H_0 , jika nilai $p > 0,05$

Tolak H_0 , jika nilai $p < 0,05$

c. Perhitungan H_0

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.566	20	39	.113

d. Kesimpulan

Nilai p skor motivasi belajar dan *self-regulated learning* adalah $0,113 > 0,05$ maka terima H_0 , artinya kedua varian populasi sama (homogen).

Lampiran 12. Uji Regresi Linieritas

a. Hipotesis

1) Uji Regresi:

H_0 : Model regresi signifikan

H_1 : Model regresi tidak signifikan

2) Uji Linieritas :

H_0 : Model hubungan linier

H_1 : Model hubungan tidak linier

b. Kriteria

1) Terima H_0 jika nilai signifikansi (p) < 0,05

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (p) > 0,05

2) Terima H_0 jika (p) < 0,05

Tolak H_0 jika (p) > 0,05

c. Perhitungan

1) Uji Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23604.078	1	23604.078	63.137	.000 ^a
	Residual	31030.110	83	373.857		
	Total	54634.188	84			

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: srl

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.188	17.672		2.048	.044
	motivasi	.742	.093	.657	7.946	.000

a. Dependent Variable: srl

2) Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
srl * motivasi	Between Groups	(Combined)	43231.355	52	831.372	9.410	.000
		Linearity	23304.078	1	23304.078	90.433	.000
		Deviation from Linearity	22377.777	51	438.782	1.704	.065
	Within Groups		3352.333	52	64.468		
	Total		54334.188	54			

d. Kesimpulan

1) Uji Regresi

Berdasarkan uji regresi $p(0,00) < 0,05$, maka terima H_0 berarti regresi signifikan. Persamaan regresi yang dapat dibentuk yakni $\hat{Y} = a + bx$ ($\hat{Y} = 36,188 + 0,742x$), artinya setiap penambahan 1 skor motivasi belajar, maka skor *self-regulated learning* bertambah sebesar 0,742.

2) Uji Linieritas

Nilai signifikan yang diperoleh adalah $p < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga terima H_0 , berarti model hubungan linier.

Lampiran 13. Analisis Koefisien Korelasi

a. Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa

H_1 = Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* siswa

b. Kriteria

Terima H_0 , jika nilai $p > 0,05$ dan Tolak H_0 , jika nilai $p < 0,05$

c. Hasil Perhitungan H_0

Correlations

		motivasi	srl
motivasi	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
srl	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Kesimpulan

Koefisien korelasi (r_{xy}) antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* adalah 0,657 artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan *self-regulated learning* dengan kategori kuat. Nilai p data $0,000 < 0,05$ sehingga tolak H_0 , menunjukkan hubungan signifikan.

Lampiran 14. Koefisien Determinasi

a. Hasil Perhitungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.425	19.335

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Kesimpulan

Nilai r_{xy} sebesar 0,657 sehingga koefisien determinasi yang di dapat adalah $r_{xy}^2 \times 100\% = (0,657)^2 \times 100\% = 43,2\%$ artinya, variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap *self-regulated learning* sebesar 43,2% sedangkan 56,8% lainnya disebabkan oleh faktor lain.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building
Future
Leaders

No : 1102/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Penelitian

14 November 2016

Kepada
Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 16 Jakarta**
Jl. Belibis Terusan No. 16 Palmerah Kota
di Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 16 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Laras Rasmita	3415126628	Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X di SMAN 16 Jakarta

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan November 2016 – Desember 2016.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pemantu Dekan

Dr. Muktiingsih, M.Si.
NIP. 19640511989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kaprodi Biologi
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 16 JAKARTA

Jln, Belibis Terusan No. 16 Palmerah Jakarta Barat – 11480
Tlp. 5320137 Fax : 53652141 website. www.sma16jkt.sch.id, E-mail : smn16jkt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 758 / -1. 851.65

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Jakarta dengan nomor 1102/6.FMIPA/DT/2016 tanggal 14 November 2016 perihal permohonan izin melaksanakan penelitian, dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : LARAS RASMITA
No Registrasi : 3415126628
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jenjang : Strata Satu (S1)

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Jakarta pada tanggal 21 s.d 23 November 2016 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 16 Jakarta

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 November 2016
Kepala SMA Negeri 16 Jakarta

Drs. Sariaman Sitanggang, MM
NIP 196406101993021001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Laras Rasmita
No. Registrasi : 3415126628
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan *Self-Regulated Learning* Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMAN 16 Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dengan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan pada bulan November 2016.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Laras Rasmita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Laras Rasmita. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Sukandar Yakub dan Nuryati. Lahir di Tangerang tanggal 27 Desember 1994. Bertempat tinggal di Jalan KH.Ahmad Dahlan Gang.H.Lebe RT 09 RW 01 No.75 Petir Cipondoh Tangerang.

Pendidikan formal yang telah ditempuh antara lain; memulai pendidikan di SD Negeri 03 Petir pada tahun 2000 dan lulus tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 264 Jakarta dan lulus tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 95 Jakarta dan lulus tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Biologi.

Selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan, yaitu: Masa Pengenalan Akademik (MPA) tahun 2012, peserta Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder tahun 2012, peserta Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Cibulao tahun 2013, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Hutan Wanagama, Yogyakarta tahun 2015, Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMAN 16 Jakarta tahun 2015, serta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Citeureup, Jawa Barat tahun 2015.